

PERANAN BENIH DALAM USAHA PENGEMBANGAN PALAWIJA I *)

Beberapa segi yang dikembangkan di bidang Ilmu dan
Teknologi Benih, IPB.

Oleh :

Sjamsuud Sadjad

Abstract : SEED PROGRAM FOR PALAWIJA DEVELOPMENT. The development of palawija crops in either lowland or upland areas require large quantities high quality seed. Seed procurement become an obvious problem since the development program would cover the increase of millions of hectares.

A system of interfield seedflow which in small scale is functioning to supply the palawija farmers without long periods of storage, has prospects for larger systems within the palawija development program. However, such a system requires a more complicated organization in seed procurement and business. Nevertheless, technically it seems to be inexpensive.

In the seed program for palawija development, the interfield seedflow should be more closely monitored. Some intensive research in seed vigor among palawija crops such as corn, sorghum, soybean and peanut should be done. Some preliminary studies in seed vigor against drought and their storability showed good prospects. These vigor testings were derived from laboratory method; and to make it applicable in practice, the method is still to be developed.

In addition to the establishment of the interfield seedflow system the vigor test application would strengthen the role of seed in the development of palawija crops.

PENDAHULUAN

Arti palawija sudah tidak sebagaimana harfiyahnya. Lebih menjadi pengertian untuk sekelompok tanaman rakyat nir (non) padi. Tanaman nir padi yang hendak dikembangkan Pemerintah adalah jagung, kedelai, kacang tanah dan sorghum. Keempat tanaman tersebut ada sangkut pautnya dengan benih. Sedangkan ubikayu, ubi jalar dan tanaman ubi-ubian yang lain masuk pula dalam palawija yang dikembangkan, tetapi tidak memerlukan benih untuk berperan. Karena itu tidak masuk dalam konteks tulisan ini.

Dalam berbagai kesempatan meninjau daerah palawija, juga yang didengar baik dari kalangan petani maupun para pejabat dinas pertanian sendiri, benih sangat berperan dalam Pengembangan palawija. Setelah ditelaah ternyata masalahnya tidak hanya menyangkut kuantitas yang dibutuhkan, tetapi juga menyangkut mutu benih yang tidak memenuhi harapan.

Masalah pengadaan benih yang bersifat kuantitatif dan kualitatif itu bertolak dari beberapa hal sebagai berikut : 1) Ratio antara keperluan benih dan produksi palawija cukup besar; 2) Pengadaan benih antar lapang memerlukan pengorganisasian yang lebih kompleks; 3) Hasil palawija sebagian harus disimpan sebagai benih melalui musim hujan yang lembab; dan 4) Pola tanam palawija sangat ber "main judi" dengan faktor hujan.

Dari keempat masalah itu saja dapat ditarik berbagai kegiatan penelitian, pengamatan, pemikiran-pemikiran baru yang mencakup segi produksi benih dan vigor benih. Sebab itu akan sangat menarik apabila dapat dikembangkan hal-hal di bawah ini.

1. Bagaimana mengembangkan pola pengadaan benih palawija antar lapang yang pengelolaannya menjamin adanya benih secara berkelangsungan mantap. Bagaimana pola itu dapat dioperasikan secara besar-besaran.
2. Bagaimana meningkatkan vigor benih, baik kekuatan tumbuhnya di lapang maupun daya simpannya. Bagaimana membuat pendugaan vigor semacam itu.

Masalah-masalah yang ada kaitannya dengan usaha pengembangan palawija telah menjadi pemikiran bidang Ilmu dan Teknologi Benih, IPB. Dalam naskah ini dikemukakan apa yang sedang dirintisnya.

PENGADAAN BENIH ANTAR LAPANG

Metoda Pendekatan.

Bawa benih kedelai cepat mundur, bahwa benih kacang tanah lebih baik disimpan dalam bentuk polong, seperti juga jagung dalam kelobotnya, tidak disangskakan lagi bahwa petani sangat menyadari hal-hal itu. Secara tradisional (baca : secara replikasional mantap hasil) petani telah mempunyai caranya sendiri untuk memenuhi kebutuhan benihnya.

*) Naskah ini sebahagian diangkat dari beberapa hasil penelitian dalam rangkaian Masalah Khusus yang digarap oleh mahasiswa-mahasiswa jurusan Agronomi, 1980 : Neny Pratiwi, Hazairin, Satrias dan Nurhastuti; Departemen